

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Gambaran Objek Penelitian

Bibit merupakan perusahaan finansial milik PT Bibit Tumbuh Bersama. Bibit awalnya bernama Bibitnomic yang telah diakuisi oleh Stocbit pada Oktober 2018. Sedangkan *launching* aplikasi yang bernama Bibit dilakukan pada Januari 2019. Bibit memiliki produk investasi reksadana, SBN Rite-1, Obligasi FR dan FR Syariah. Bibit juga telah mendapatkan izin OJK sebagai agen penjual reksadana pada akhir 2018 yang artinya semua transaksi investasi diawasi oleh OJK<sup>1</sup>. Selanjutnya pada awal tahun 2022, Bibit ditunjuk oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai Mitra Distribusi Penjualan Surat Berharga Negara.

Bibit memiliki aneka macam produk investasi. Produk yang dimilikinya yaitu reksadana, SBN Ritel, FR Syariah, dan Obligasi FR. Sedangkan pada SBN instrument investasinya adalah *Saving Bond Ritel*, Sukuk Tabungan, Obligasi Negara Ritel, dan Sukuk Ritel. Dengan adanya beberapa produk tersebut, investor dapat memilih investasi yang sesuai dengan keinginannya<sup>2</sup>.

Bibit memiliki keunggulan dibandingkan aplikasi lainnya. Investor dapat bertransaksi dengan mudah walaupun dirumah dengan adanya aplikasi. Selain itu, Bibit juga sudah bekerja sama dengan bank digital yaitu Bank Jago yang menawarkan transaksi secara cepat dan bebas biaya top-up. Bibit tidak mengenakan biaya administrasi untuk pembelian dan penjualan pada produk investasi, biaya yang dikenakan hanya biaya transfer antar bank jika pembayarannya dilakukan pada bank yang berbeda dengan bank RDN<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Dhiani Nadya Utama, "Sekilas Tentang Bibit, Agen Reksa Dana Yang 'Bersitegang' Dengan Sinarmas," *Bisnis.com*, 2020, accessed April 16, 2024, <https://market.bisnis.com/read/20200528/92/1245795/sekilas-tentang-bibit-agen-reksa-dana-yang-bersitegang-dengan-sinarmas>.

<sup>2</sup> "Surat Berharga Negara," Bibit, accessed April 16, 2024, <https://bibit.id/sbn>.

<sup>3</sup> "FAQ Bibit," Bibit, accessed April 16, 2024, <https://faq.bibit.id/id>.

Dengan adanya berbagai keunggulan maka Bibit mendapatkan beberapa penghargaan. Bibit sebagai juara SFF Global Fintech Awards 2021 pada kategori *ASEAN Fintech Leaders* yang diberikan oleh *Singapore Fintech Association*. Selanjutnya, juga mendapatkan penghargaan dari CNBC Indonesia Awards 2021 sebagai *The Best Fintech Company*. Karena adanya penghargaan tersebut Bibit secara terus menerus melakukan edukasi dan literasi pada Masyarakat untuk meningkatkan minat investasi, Sehingga dengan adanya dukungan tersebut diharapkan investor memahami keuangan<sup>4</sup>.

## 2. Gambaran Umum Responden

Peneliti memperoleh responden sebanyak 140 orang yang tinggal di Kabupaten Kudus yang di analisis. Dari tanggapan responden terkumpul hanya data yang valid yang digunakan untuk analisis penelitian. Sehingga jumlah responden yang dianalisis hanya sebesar 120 sesuai dengan rumus pengambilan sampel. Pengambilan data tersebut dilakukan secara tidak langsung melalui *google form*. Berikut ini gambaran umum responden pada penelitian ini:

### a. Jenis Kelamin Responden

Kuesioner yang disebarakan ke 120 responden sebagian berjenis kelamin laki-laki. Responden laki-laki berjumlah 55 orang yaitu sebesar 45.9%, sedangkan perempuan 54.1% yang berjumlah 65 orang. Hal ini berarti perempuan lebih minat berinvestasi sukuk, tetapi tidak menutup kemungkinan laki-laki juga minat investasi sukuk.

**Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	55	45.9%
Perempuan	65	54.1%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

<sup>4</sup> “Bibit.Id Raih Dua Penghargaan Sebagai Fintech Terbaik,” Antara News, 2021, <https://banten.antaranews.com/berita/195045/bibitid-raih-dua-penghargaan-sebagai-fintech-terbaik>.

### b. Usia Responden

Kategori usia penelitian ini dibagi empat, yaitu usia 17-25 tahun, 25-35 tahun, 30-35 tahun, dan >35 tahun. Mayoritas responden berasal dari usia 17-25 tahun sebesar 70%. Sedangkan usia 25-30 tahun sebesar 16.7%, usia 30-35 tahun sebesar 13.3% dan usia lebih dari 35 tahun. Alasannya pada usia 17-25 tahun memiliki banyak waktu untuk memperdalam pengetahuan dan menganalisis investasinya dibandingkan usia 25 tahun ke atas yang sudah disibukkan dengan pekerjaan. Berikut ini tabel karakteristik responden menurut usia:

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Menurut Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
17 - 25 Tahun	84	70%
25 - 30 Tahun	20	16.7%
30 - 35 Tahun	16	13.3%
>35 tahun	0	0%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

### c. Pekerjaan Responden

Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan dari 120 responden dapat diketahui bahwa responden mahasiswa sebesar 66.7%, PNS sebesar 6.7%, karyawan swasta sebesar 12.5%, wirausaha sebesar 11.7%, dan profesi guru sebesar 2.5%. Minat investasi didominasi oleh mahasiswa karena dipengaruhi oleh adanya sekolah pasar modal di kampus, dan mata kuliah yang telah ditempuh. Namun, tidak menutup kemungkinan selain mahasiswa juga minat berinvestasi sukuk. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden menurut pekerjaan:

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Mahasiswa	80	66.7%
PNS	8	6.7%
Karyawan Swasta	15	12.5%
Wirausaha	14	11.7%
Guru	3	2.5%
Total	120	66.7%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

**d. Pengalaman Investasi Responden**

Kuesioner yang disebarkan ke 105 responden memiliki pengalaman investasi yang dibagi tiga, yaitu 1 kali, 2-3 kali, dan > 3 kali. Responden yang pernah berinvestasi sukuk di Bibit sebanyak 1 kali berjumlah 42 orang atau 35%, responden yang berinvestasi sukuk di Bibit sebanyak 2-3 kali sejumlah 40 orang atau 33.3%, dan yang berinvestasi lebih dari 3 kali berjumlah 38 orang atau 31.7%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa mayoritas responden berinvestasi sukuk di Bibit sebanyak 1 kali dikarenakan mayoritas responden berasal dari usia 17-25 tahun yang masih dalam tahap belajar dan mencari informasi tentang investasi. Hal tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi**

Pengalaman Investasi	Jumlah	Presentase
1 kali	42	35%
2 - 3 kali	40	33.3%
> 3 kali	38	31.7%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

**e. Keanggotaan Investor**

Jika diilihat berdasarkan keanggotaan investor dari 120 responden dapat diketahui bahwa responden anggota

Galeri Investasi IAIN Kudus sebesar 29.1%, anggota Galeri Investasi FEB BEI UMK sebesar 25%, dan keanggotaan yang diluar dua galeri tersebut (Umum) sebesar 45.9%. Investor umum mendominasi disebabkan mereka yang lebih dominan mengisi kuesioner. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden menurut keanggotaan investor:

**Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Menurut Keanggotaan Investor**

Keanggotaan Investor	Jumlah	Presentase
Galeri Investasi BEI FEB UMK	30	25%
Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus	35	29.1%
Umum	55	45.9%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

### 3. Deskripsi Data Variabel Penelitian

#### a. *Islamic Financial Literacy*

Untuk variable *Islamic financial literacy*, peneliti mengambil 6 pertanyaan, lalu disebarikan kepada 120 responden, memperoleh hasil berikut:

**Tabel 4. 6 Variabel *Islamic Financial Literacy* (X1)**

No	Pertanyaan	Modus	Median	Min	Max	Standard Deviation	Mean
1.	Membedakan keuangan halal dan haram dalam islam	4	4	1	5	1.051	3.608
2.	Risiko investasi	4	4	1	5	1.031	3.767
3.	Mengetahui Akad Ijarah dalam sukuk	4	4	1	5	0.993	3.783
4.	Mengetahui	4	4	1	5	1.035	3.667

	Akad Wakalah dalam sukuk						
5.	Mengetahui Akad mudharabah dalam sukuk	3	4	1	5	1.003	3.667
Rata-rata						1.022	3.697

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 4.6 di atas memaparkan hasil angket yang disebarakan untuk indikator *Islamic financial literacy*. Mempunyai rata-rata variabel 3.69 dan rata-rata standar deviasi 1.022. Artinya rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kriteria untuk *Islamic financial literacy* adalah tinggi. Sedangkan datanya kurang bervariasi karena nilainya lebih kecil dari mean. Dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi *Islamic financial literacy* terhadap minat investasi sukuk adalah akad ijarah karena akad tersebut digunakan pada sukuk yang memiliki keuntungan tetap dan *return* yang dibagikan tiap bulan.

**b. Herding**

Untuk variable *Islamic financial literacy*, peneliti mengambil 4 pertanyaan yang disebarakan kepada 120 responden, memperoleh hasil berikut:

**Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Herding (X2)**

No	Pertanyaan	Modus	Median	Min	Max	Mean	Standard Deviation
1.	Memilih jenis sukuk dipengaruhi teman	4	4	1	5	3.517	1.176
2.	Volume perdagangan sukuk diipengaruhi rekan kerja	3	4	1	5	3.617	1.066
3.	Menjual dan membeli	4	4	1	5	3.483	1.125

	sukuk dipengaruhi keluarga						
4.	Mengikuti reaksi cepat keputusan <i>influencer</i>	4	4	1	5	3.592	1.084
Rata-rata						3.552	1.112

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 4.7 di atas menyajikan hasil angket yang disebarakan untuk indikator *herding*. Mempunyai rata-rata variabel 3.552 dan rata-rata standar deviasi 1.112. Artinya rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kriteria untuk *herding* adalah tinggi. Sedangkan datanya kurang bervariasi karena nilainya lebih kecil dari mean. Dapat disimpulkan bahwa investor yang berinvestasi sukuk cenderung melakukan *herding* yang dipengaruhi oleh rekan kerja disebabkan orang yang sudah bekerja lebih memprioritaskan kepentingan masa depan.

**c. Overconfidence**

Untuk variable *overconfidence*, peneliti mengambil 7 pertanyaan, lalu disebarakan kepada 120 responden, memperoleh hasil berikut:

**Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel *Overconfidence* (X3)**

No	Pertanyaan	Modus	Median	Min	Max	Mean	Standard Deviation
1.	Menciptakan keuntungan	4	4	1	5	3.867	1.008
2.	Memprediksi keuntungan	4	4	1	5	3.642	1.063
3.	Pengetahuan pasar modal	4	4	1	5	3.725	1.032
4.	Menilai portofolio investasi sukuk	4	4	1	5	3.733	1.086
5.	Keberanian berinvestasi	4	4	1	5	3.792	1.072

	saat keuntungan menurun						
6.	Berinvestasi dengan pemikiran terbaik dan pengalaman	3	4	1	5	3.6	1.098
7.	Tertarik berinvestasi sukuk	4	4	1	5	3.675	1.034
Rata-rata						<b>3.719</b>	<b>1.056</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 4.8 di atas menyajikan hasil angket yang disebarakan untuk indikator *overconfidence*. Mempunyai rata-rata variabel 3.719 dan rata-rata standar deviasi 1.056. Artinya rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kriteria untuk *herding* adalah tinggi. Sedangkan datanya kurang bervariasi karena nilainya lebih kecil dari mean. Dapat disimpulkan bahwa investor yang berinvestasi sukuk cenderung melakukan *overconfidence* karena mereka dapat menciptakan keuntungan.

**d. Minat Investasi**

Untuk variable minat investasi, peneliti mengambil 4 pertanyaan, lalu disebarakan kepada 120 responden, sehingga didapatkan hasil berikut:

**Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel Minat Investasi (Y)**

No	Pertanyaan	Modus	Median	Min	Max	Mean	Standard Deviation
1.	Investasi di Bibit itu efektif dan efisien	4	4	1	5	3.783	1.074
2.	Investasi di Bibit karena memiliki kelebihan dana dan sudah	4	4	1	5	3.742	1.021

	terdaftar sebagai investor						
3.	Investasi di Bibit karena memiliki kelebihan dana dan sudah terdaftar sebagai investor	34	4	1	5	3.75	0.985
4.	Aplikasi Bibit ada produk sukuk yang sesuai syariah	4	4	1	5	3.725	0.948
Rata-rata						3.75	1.007

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil angket yang disebarakan untuk indikator minat investasi. Mempunyai rata-rata variabel 3.75 dan rata-rata standar deviasi 1.007. Artinya rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kriteria untuk *herding* adalah tinggi. Sedangkan datanya kurang bervariasi karena nilainya lebih kecil dari mean. Dapat disimpulkan bahwa investor minat berinvestasi sukuk di aplikasi Bibit karena lebih efektif dan efisien yaitu tanpa harus mendatangi kantor sekuritas ataupun kantor perbankan. Mereka juga dapat berinvestasi kapanpun dengan pembayaran apapun.

#### 4. Uji Instrumen

##### a. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas mengambil data dari 30 orang dengan bantuan aplikasi SPSS dan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai alat ukurnya. Penelitian ini dikatakan

reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0.7. Hasil uji nya disajikan oleh tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 10 Uji Realiabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
<i>Islamic Financial Literacy (X1)</i>	0.79	0.7	Reliabel
<i>Herding (X2)</i>	0.75	0.7	Realiabel
<i>Overconfidence (X3)</i>	0.76	0.7	Realiabel
Minat Investasi (Y)	0.75	0.7	Realiabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel di atas menyajikan uji Reliabilitas tiap variabel menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* > 0,7, sehingga kesimpulannya yaitu variabel-variabel tersebut reliabel.

**b. Uji Validitas**

Dalam pengujian validitas ini mengambil data sebanyak 30 orang untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pertanyaan sebelum terjun langsung ke lapangan. Pada uji ini dinyatakan valid jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS

**Tabel 4. 11 Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	Simbol	R Tabel	Keterangan
<i>Islamic Financial Literacy (X1)</i>	X1.1	0.577	>	0.361	Valid
	X1.2	0.584	>	0.361	Valid
	X1.3	0.549	>	0.361	Valid
	X1.4	0.533	>	0.361	Valid
	X1.5	0.531	>	0.361	Valid
	X1.6	0.539	>	0.361	Valid
<i>Herding (X2)</i>	X2.1	0.542	>	0.361	Valid
	X2.2	0.634	>	0.361	Valid
	X2.3	0.491	>	0.361	Valid
	X2.4	0.514	>	0.361	Valid
<i>Overconfidence (X3)</i>	X3.1	0.407	>	0.361	Valid
	X3.2	0.499	>	0.361	Valid
	X3.3	0.470	>	0.361	Valid
	X3.4	0.464	>	0.361	Valid
	X3.5	0.404	>	0.361	Valid

	X3.6	0.575	>	0.361	Valid
	X3.7	0.606	>	0.361	Valid
<b>Minat Investasi (Y)</b>	Y.1	0.440	>	0.361	Valid
	Y.2	0.729	>	0.361	Valid
	Y.3	0.567	>	0.361	Valid
	Y.4	0.504	>	0.361	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

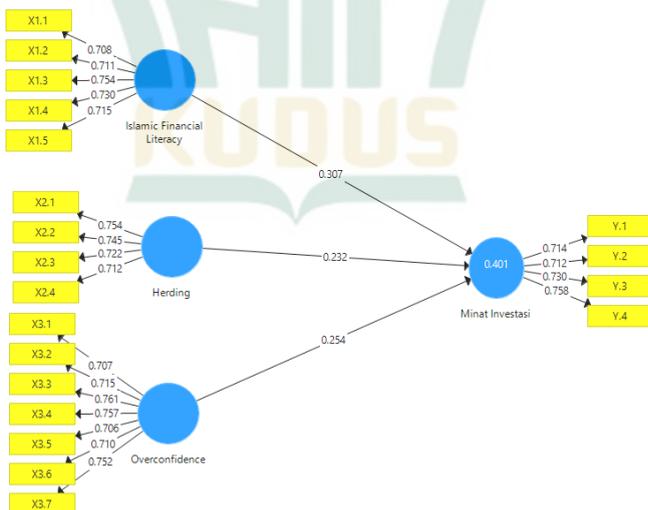
Bersumber tabel di atas, uji validitas non responden tiap variabel dihasilkan angka >0.3494, sehingga disimpulkan bahwa hasil uji validitas adalah valid pada setiap variabelnya.

### 5. Analisis Data

#### a. Skema Model Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)

Penelitian ini menerapkan teknik analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)* yang dimana didalamnya menerapkan dua cara yaitu *outer model* maupun *inner model*, lalu melakukan uji hipotesis. Skema model pengukuran ditunjukkan sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Model Pengukuran Outer Model**



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pemodelan diatas menggambarkan hubungan variabel *Islamic financial literacy*, *herding*, dan *overconfidence* terhadap minat investasi. *Islamic financial literacy* terhadap minat investasi menunjukkan hubungan sebesar 0.307. Pada variabel *herding* terhadap minat investasi hubungannya sebesar 0.232. Dan hubungan *overconfidence* terhadap minat investasi sebesar 0.254. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic financial literacy* yang memiliki hubungan paling besar daripada variabel lain.

Indikator pada model diatas juga mendapatkan hasil bahwa seluruh indikator baik variabel independen dan dependen sudah memenuhi syarat pemodelan PLS-SEM yaitu sudah melebihi dari 0.7. Artinya seluruh indikator tersebut sudah valid dan layak untuk dijadikan sebuah penelitian.

## b. Evaluasi Outer Model

### 1) Convergent Validity

*Convergent Validity* dapat dicermati nilai AVE dan nilai *outer loading*. Dengan nilai tersebut dapat diketahui korelasi antara indikator dengan variabel latennya. Suatu uji dianggap valid jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*)  $> 0,5$  maupun nilai *outer loading*  $> 0,7$ . Untuk hasil ujinya dipaparkan oleh tabel berikut.

**Tabel 4. 12 Nilai AVE**

Variabel	Nilai AVE
<i>Islamic Financial Literacy</i> (X1)	0.538
<i>Herding</i> (X2)	0.524
<i>Overconfidence</i> (X3)	0.531
Minat Investasi (Y)	0.533

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Menurut tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa uji *Convergent Validity* dengan nilai AVE menunjukkan nilai signifikan. Pada setiap variabel, nilai AVE berada pada angka lebih dari 0,5. Hasilnya

menunjukkan bahwa hasil uji ini dinyatakan valid pada semua variabel.

Sedangkan untuk uji *Convergent Validity* berdasarkan *loading factor* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 13 Outer Loading Sebelum Penghapusan Indikator**

Variabel	Indikator	Outer Loading
<i>Islamic Financial Literacy</i> (X1)	X1.1	0.731
	X1.2	0.704
	X1.3	0.682
	X1.4	0.730
	X1.5	0.725
	X1.6	0.721
<i>Herding</i> (X2)	X2.1	0.761
	X2.2	0.727
	X2.3	0.734
	X2.4	0.705
<i>Overconfidence</i> (X3)	X3.1	0.705
	X3.2	0.714
	X3.3	0.766
	X3.4	0.749
	X3.5	0.703
	X3.6	0.719
	X3.7	0.746
Minat Investasi (Y)	Y.1	0.709
	Y.2	0.733
	Y.3	0.731
	Y.4	0.753

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Menurut hasil data *outer loading* pada tabel 4.13 memperlihatkan bahwa adanya indikator yang tidak memenuhi standar kriteria *outer loading*. Indikator yang dimaksud adalah X1.3, sehingga indikator tersebut dilakukan penghapusan karena nilainya dibawah 0,7.

**Tabel 4. 14 Outer Loading Setelah Penghapusan Indikator**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Outer Loading</b>
<i>Islamic Financial Literacy (X1)</i>	X1.1	0.708
	X1.2	0.711
	X1.3	0.754
	X1.4	0.730
	X1.5	0.715
<i>Herding (X2)</i>	X2.1	0.754
	X2.2	0.745
	X2.3	0.722
	X2.4	0.712
<i>Overconfidence (X3)</i>	X3.1	0.707
	X3.2	0.715
	X3.3	0.761
	X3.4	0.757
	X3.5	0.706
	X3.6	0.710
	X3.7	0.762
Minat Investasi (Y)	Y.1	0.714
	Y.2	0.712
	Y.3	0.730
	Y.4	0.758

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji *Convergent Validity* menunjukkan nilai *loading factor* pada tiap variabel menunjukkan angka lebih dari 0,7 yang mana angka tersebut dikatakan valid.

## 2) *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* dilihat dari nilai *cross loading* dimana nilai tersebut mengindikasikan korelasi antara konstruk yang dituju dengan konstruk yang lain. Dengan kata lain bahwa konstruk yang dituju nilainya harus lebih besar dari nilai lainnya. Adapun standar setiap konstruksinya adalah nilainya harus lebih besar dari 0,7. Hasil ujinya dipaparkan oleh tabel berikut.

Tabel 4. 15 Cross Loading

Indikator	Variabel			
	Islamic Financial Literacy (X1)	Herding (X2)	Overconfidence (X3)	Minat Investasi (Y)
X1.1	0.708	0.194	0.311	0.286
X1.2	0.711	0.238	0.72	0.463
X1.3	0.754	0.28	0.434	0.399
X1.4	0.73	0.299	0.447	0.459
X1.5	0.715	0.247	0.367	0.346
X2.1	0.27	0.754	0.168	0.325
X2.2	0.279	0.745	0.278	0.343
X2.3	0.33	0.722	0.333	0.292
X2.4	0.138	0.712	0.109	0.252
X3.1	0.32	0.149	0.707	0.384
X3.2	0.45	0.23	0.715	0.381
X3.3	0.581	0.297	0.761	0.392
X3.4	0.565	0.256	0.757	0.42
X3.5	0.37	0.15	0.706	0.332
X3.6	0.437	0.163	0.71	0.353
X3.7	0.593	0.304	0.752	0.417
Y.1	0.478	0.298	0.396	0.714
Y.2	0.306	0.342	0.418	0.712
Y.3	0.399	0.296	0.309	0.73
Y.4	0.424	0.285	0.406	0.758

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Bersumber tabel 4.16 dijelaskan bahwa nilai konstruk pada indikator yang dituju lebih besar disbanding nilai konstruk lainnya. Hal ini terbukti bahwa hasilnya pada tiap variabel (X1, X2, X3, dan Y) lebih dari nilai standar yaitu lebih dari 0,7. Sehingga disimpulkan bahwa uji *discriminant validity* menghasilkan nilai yang valid pada setiap variabel.

**Tabel 4. 16 Fornell-Larcker Criterion**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Islamic Financial Literacy</i> (X1)	0.729
<i>Herding</i> (X2)	0.733
<i>Overconfidence</i> (X3)	0.73
Minat Investasi (Y)	0.729

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Bersumber tabel 4.16 memaparkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model perhitungan. Dengan demikian, indikator yang dipergunakan pada penelitian ini telah mempunyai validitas diskriminan yang baik dalam penyusunannya.

### 3) Uji *Composite Reliability*

Untuk melakukan pengukuran nilai reliabilitas pada PLS-SEM maka menggunakan dengan cara yaitu dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Akan tetapi, dianjurkan memanfaatkan nilai *composite reliability* sebab nilai *Cronbach's Alpha* dianggap nilainya lebih rendah. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* lebih dari 0,7.

**Tabel 4. 17 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Islamic Financial Literacy</i> (X1)	0.777	0.78	0.846	0.524
<i>Herding</i> (X2)	0.715	0.72	0.823	0.538
<i>Overconfidence</i> (X3)	0.854	0.856	0.889	0.533
Minat Investasi (Y)	0.706	0.707	0.819	0.531

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil *Composite Reliability* untuk variabel X1, X2, X3 dan Y nilainya lebih dari 0,7. Mengindikasikan bahwa konstruk tersebut memenuhi syarat *composite reliability* dan dikatakan valid pada setiap variabelnya.

### c. Inner Model

#### 1) R-Square ( $R^2$ )

*R-square* dipergunakan agar mengetahui besar pengaruhnya antara variabel dependen dengan variabel independent. Hasil  $R^2$  jika lebih dari 0,67 dianggap baik, dianggap moderat jika 0,33-0,67, dan menandakan lemah jika 0,3-0,19<sup>5</sup>.

**Tabel 4. 18 Nilai R-Square**

	R-square	Adjusted R-square
Minat Investasi	0.401	0.386

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Menurut nilai R-Square diatas, terlihat bahwa variabel *Islamic financial literacy*, *herding*, dan *overconfidence* memiliki pengaruh sebesar 0.40 atau 40% terhadap minat investasi, Sementara sisanya 60% dipengaruhi faktor lain. Dari hasil nilai R-square pada tabel 4.18 dikategorikan moderat.

#### 2) Q<sup>2</sup> Predictive Relevance

Nilai Q<sup>2</sup> digunakan untuk memvalidasi model *goodness of fit model* yang berarti tidak menilai model secara keseluruhan. Q<sup>2</sup> menggunakan metode *blindfolding* yang melihat nilai Q-Square. Jika nilai Q<sup>2</sup> > 0 maka terdapat predictive relevance dalam model penelitian. Uji ini memiliki tiga kriteria yaitu 0.02 relevansi kecil, 0.15 relevansi sedang, 0.35 relevansi besar<sup>6</sup>.

<sup>5</sup> Chin, *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research*, 316.

<sup>6</sup> Jonathan Sarwono and Umi Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Dengan Partial Least Square SEM (PLS SEM)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 24.

**Tabel 4. 19 Q<sup>2</sup> Predictive Relevance**

Variabel	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)
<i>Islamic Financial Literacy</i> (X1)	0.191
<i>Herding</i> (X2)	
<i>Overconfidence</i> (X3)	
Minat Investasi (Y)	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Menurut tabel 4.19 terlihat bahwa nilai Q<sup>2</sup> untuk semua variabel yakni 0.191 yang menunjukkan relevansi yang sedang.

**3) Uji Signifikansi Two-Tailed**

Nilai signifikansi yang diterapkan (*two-tailed*) t-value 1,65 apabila yang digunakan adalah (signifikansi 10%), nilai 1,96 (signifikansi level 5%), dan 2,58 (signifikansi 1%)<sup>7</sup>.

**Tabel 4. 20 Uji Signifikansi Two-Tailed**

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ( O/STDEV )	Nilai P (P values)
<i>Islamic Financial Literacy</i> -> Minat Investasi	0.307	0.324	0.098	3.123	0.002
<i>Herding</i> -> Minat Investasi	0.232	0.233	0.072	3.205	0.001
<i>Overconfidence</i> -> Minat Investasi	0.254	0.252	0.089	2.854	0.005

Sumber: Data diolah (2024)

Bersumber tabel 4.20 terlihat bahwa, hipotesis pertama menguji pengaruh *Islamic financial literacy* atas minat investasi. Diperoleh nilai T-statistik 2,383 > 1,96 dan *p-value* dengan nilai 0,018 < 0,05,

<sup>7</sup> Hamid and Anwar, *Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi De-ngan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*, 43.

menunjukkan bahwa *Islamic financial literacy* berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan nilai asli sampel 0,270 dengan nilai positif, sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif *Islamic financial literacy* atas minat investasi.

Selanjutnya untuk hipotesis kedua menguji pengaruh *herding* terhadap minat investasi. Hasilnya menjelaskan terdapat pengaruh signifikan dengan dibuktikan nilai T-statistik  $3,039 > 1,96$  dan *p-value* sebesar  $0,003 < 0,5$ . Untuk mengetahui pengaruh positif atau negatifnya maka melihat nilai asli sampel. Nilai asli sampel menunjukkan nilai positif yaitu 0,232 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *herding* terhadap minat investasi.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh *overconfidence* atas minat investasi, menghasilkan nilai T-statistik  $2,152 > 1,96$  dan *p-value*  $0,032 < 0,05$  yang menunjukkan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sementara pengaruhnya yaitu pengaruh positif dengan nilai sampel asli 0,241 yang merupakan nilai positif.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Islamic Financial Literacy* terhadap minat investasi

*Islamic financial literacy* diartikan sebagai pemahaman dengan mengenal produk keuangan syariah serta mampu membedakan keuangan syariah dan konvensional. *Islamic financial literacy* juga mempengaruhi perilaku individu dalam membuat keputusan ekonomi yang didasarkan prinsip syariah<sup>8</sup>.

Atas dasar hasil uji di atas didapatkan nilai *original sample* 0.307 dengan nilai positif. Sedangkan nilai *P-value*  $0,001 < \text{signifikansi } 0.05$ . Dari hasil itu menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan, maka hipotesis pertama diterima.

---

<sup>8</sup> Puspitasari, Yetty, and Nugraheni, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah."

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian responden berasal dari mahasiswa. Mahasiswa biasanya paham tentang mekanisme akad dan keuangan yang halal dan haram. Pernyataan tersebut sesuai dengan Baihaqi et al menyatakan bahwa tingkat pendidikan investor akan mempengaruhi minat investasi sukuk<sup>9</sup>.

Indikator yang paling mempengaruhi adalah pengetahuan tentang akad ijarah Asset to be Leased karena produk sukuk dengan akad tersebut dapat diperdagangkan di pasar sekunder sehingga lebih kemungkinan mendapatkan *capital gain* dari harga jual dan harga beli. Hal ini memberikan likuiditas bagi investor, memungkinkan mereka untuk mengakses dana tunai tanpa harus menunggu sampai sukuk tersebut jatuh tempo.

Pernyataan tersebut selaras penelitian Roemanasati et al, yang memaparkan *Islamic financial literacy* mempengaruhi minat investasi. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan cenderung berinvestasi, dan dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik maka seseorang mempunyai preferensi yang lebih dalam mengelola keuangannya<sup>10</sup>.

Riset ini juga tidak bertentangan dengan penelitian Majid & Nugraha yang menyatakan bahwa *Islamic financial literacy* berpengaruh terhadap minat investasi<sup>11</sup>. Namun riset tersebut berfokus pada penggunaan platform Fintech-ICSF untuk *crowdfunding*. Sedangkan riset ini difokuskan pada minat investasi sukuk di aplikasi Bibit.

---

<sup>9</sup> Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy et al., "The Correlation between Education Level and Understanding of Financial Literacy and Its Effect on Investment Decisions in Capital Markets," *Journal of Education and E-Learning Research* 7, no. 3 (2020): 311, <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.306.313>.

<sup>10</sup> Roemanasari, Jenny Sabela, and Rusgianto, "Islamic Financial Literacy and Financial Behavior."

<sup>11</sup> Majid and Nugraha, "Crowdfunding and Islamic Securities: The Role of Financial Literacy."

## 2. Pengaruh *Herding* terhadap minat investasi

*Herding* diartikan tindakan mengikuti penilaian seseorang pada keputusan investasi baik tindakan rasional, irasional, dan tindakan masa lalu. *Herding* mempengaruhi investor dalam pengumpulan dan analisis informasi. Investor yang tidak memiliki kemampuan mengevaluasi pasar cenderung mengikuti saran dari investor lain daripada mengikuti analisisnya<sup>12</sup>.

Bersumber dari hasil uji terlihat bahwa nilai *original sample* pada variabel *herding* 0.232 yang berada pada nilai positif. Sedangkan nilai *p-value*  $0.001 < 0.05$  (nilai signifikan). Hal itu dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan *herding* terhadap minat investasi adalah positif dan signifikan sehingga hipotesis kedua diterima.

Responden cenderung melakukan *herding* berdasarkan saran dari teman dengan dibuktikan nilai mean 3.6 lebih tinggi daripada indikator lain. Mereka melakukannya karena dipandang lebih praktis dengan tanpa melakukan analisis. Investor mengikuti investor lain yang sudah berpengalaman investasi karena orang yang sudah bekerja berorientasi pada masa mendatang. Pada riset ini juga dipenuhi oleh generasi Z yang kemungkinan belum memiliki pengalaman investasi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan riset Saputra & Maradona yang mengatakan bahwa *herding* mempengaruhi minat investasi. Namun, riset yang dijalankannya berfokus pada *crypto asset* dengan sampel generasi milenial di Indonesia. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sukuk dengan sampel generasi milenial usia 17-35 tahun di Kabupaten Kudus.

## 3. Pengaruh *Overconfidence* terhadap minat investasi

*Overconfidence* yakni sikap percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya bahkan menganggap kemampuannya diatas kemampuan yang lain. Tindakan ini biasanya cenderung mengabaikan informasi yang penting. Investor bertindak seolah-olah dapat memperkirakan tingkat

---

<sup>12</sup> Cao, Nguyen, and Tran, "Behavioral Factors on Individual Investors' Decision Making and Investment Performance: A Survey from the Vietnam Stock Market," 847.

keuntungan dan risiko yang terjadi sehingga timbul *overtrading* dan *overestimate*<sup>13</sup>.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan. Dibuktikan dengan nilai *original sample* yang positif 0.254 dan nilai *P-value*  $0.007 < \text{nilai signifikansi } 0.05$  sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pembuktian pada hipotesis ini adalah pernyataan responden tentang *overconfidence*. Rata-rata responden menjawab setuju sebesar 35% terhadap berbagai pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa *overconfidence* berperan penting yaitu dapat menaikkan minat investasi sukuk. Karena semakin tinggi *overconfidence* maka minat investasi sukuk akan naik, dan sebaliknya.

Dalam riset ini investor melakukan *overconfidence* dalam berinvestasi. Mayoritas investor berasal dari mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan. Pernyataan tersebut terbukti pada nilai mean tertinggi yang sebesar 3.867 pada indikator “menciptakan keuntungan”. Dengan adanya bekal pengetahuan, investor merasa percaya diri dalam menganalisis dan membuat keputusan dalam investasi. Investor yang percaya diri akan aktif dalam berinvestasi lebih banyak dalam jangka pendek<sup>14</sup>.

Hasil penelitian ini selaras dengan Herlina et al yang mengemukakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap minat investasi. Risetnya berfokus pada saham dengan sampel investor di Galeri Investasi Sinar Mas yang berlokasi di Universitas Kristen Maranatha. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sukuk dengan sampel generasi milenial usia 17-35 tahun di Kabupaten Kudus.

---

<sup>13</sup> Sutikso and Ramadani, “Analisis Fundamental, Dividen, Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal,” 57.

<sup>14</sup> Ferreira-Schenk, Dickason-Koekemoer, and Shah, “Factors Influencing Individuals’ Short-Term Investment Intentions.”